Mata Pena Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 03, September 2026

PENOKOHAN MR. WONKA DALAM *NOVEL CHARLIE AND THE GREAT GLASS ELEVATOR* KARYA ROALD DAHL

Sekar Kinasih
[1]Universitas Muhammadiyah Kota Sukabumi
Sekarknsh022@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the characterization od Mr. Wonka in Roald Dahl's Charlie and the Great Glass Elevator and to identify the characterization technique used by author. This research employed a descriptive qualitative method with a dramatic approach. The data were collected from dialogues, actions, and narrative descriptions portraying character. The study also found that the author develops both characters primarily through dramatic characterization, including dialogue, actions, other character's reactions, and events in the story.

Keywords: Characterization, dramatic characterization, Mr. Wonka, Roald Dahl.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan Mr.Wonka dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator karya Roald Dahl. Serta mengidentifikasi Teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan dramatic. Data di peroleh dari dialog, Tindakan, dan narasi yang menggambarkan karakter tokoh. Pengarang memangun karakter tokoh melalui Teknik pelukisan dramatic, yaitu melalui dialog, Tindakan, reaksi tokoh lain, serta berbagai peristiwa dalam cerita.
Kata Kunci: Penokohan, Teknik dramatik, Mr.Wonka, Roald Dahl.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah seni yang memiliki unsur budi, imajinasi, dan emosi di dalamnya. Sastra berasalah dari kata serapan dari bahasa sanskerta mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi dan sebagai alat atau sarana untuk memberi petunjuk (Simaremare,2023) yang artinya, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya yang mengisahkan kehidupan dan disampaikan menggunakan bahasa.

Salah satu unsur pembangun cerita dalam novel adalah tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2013) tokoh cerita adalah orang yang di tampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Magdalena, 2021). Tokoh berperan penting

dalam membangun sebuah cerita, peranannya pun mampu membuat suaasana yang di tampilkan secara tersirat di dalam sebuah dialog.

Objek yang dipilih penulis ialah novel Charlie and the Great Glass Eleveator karya Roald Dahl. Mr.Wonka yang semula mengajak Charlie dan keluarganya pergi ke langin namun ternyata elevatornya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan mereka pergi jauh tinggi ke luar angkasa. Disitulah sifat dan perwatakan Mr. Wonka sangat mendominasi mereka sebagai tokoh yang di soroti dalam cerita ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai ini adaah metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy j. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif erupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaki yang di amati.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penokohan Mr. Wonka

Mr. Wonka adalah seorang pemilik pabrik yang cerdas dan ekstrinsik, Mr. Wonka mengalami hari-hari yang sial, karena dirinya dipertemukan oleh 3 orang tua yang sangat berisik, tetapi Mr. Wonka selalu bisa menghadapinya dengan tenang, serius dan ramah pada apapun yang dia hadapi. Mr. Wonka sangat cerdas dalam menghadapi banyak masalah. Dirinya tidak gegabah dan melakukan semuanya sebagaimana yang telah dirinya perhitungkan. Berikut data hasil analisis penulis.

Serius

Seseorang yang memiliki sifat serius biasanya tidak terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan dan selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukannya.

Data 1

said Mr Wonka. 'It's made of re-inscorched steel. If they try to bite through that their teeth will splinter like spillikins! To your buttons,

Charlie! You've got to help me manoeuvre! We're going right over the top of the Transport Capsule and then we'll try to hook on to it somewhere and get a firm hold!' (Dahl, n.d., p. 46)

Dalam kutipan tersebut, secara dramatik Mr. Wonka sangat serius meyakinkan grandpa George agar tidak takut akan knids yang sedang menyerang, Mr. Wonka tidak berbohong soal tali yang terbuat dari baja, dan Mr. Wonka menenangkan grandpa Georgie sehingga grandpa georgi tidak lagi khawatir akan hal itu

Data 2

"… Don't talk to me, please. Don't disturb me… if I'm just half a second late, then we'll go too high!"
…
"Do please stop talking to me and let me concentrate!" Mr. Wonka said. (Dahl, n.d., p. 8)

Secara dramatik, kutipan di atas menggambarkan Mr. Wonka memiliki sifat serius. Dia meminta jangan ada yang mengganggu dirinya ketika sedang "mengendarai" elevator yang semakin lama semakin menjauhi bumi. Karena dia perlu konsentrasi. Jika terus-menerus diajak bicara, ditakutkan elevatornya terbang terlalu tinggi.

Data 3

"They'll be eaten like peanuts,"… "Everyone of them." (Dahl, n.d., p. 74)

Secara dramatik, lagi-lagi Mr. Wonka mengucapkan hal aneh yang tidak bisa dipercaya. Tapi dia serius dengan ucapannya, sangat serius. Dia bilang, bahwa mereka yang ada di Hotel Luar Angkasa itu akan disantap habis sepeti kacang oleh knid cacing. Dari kutipan di atas, jelas menggambarkan Mr. Wonka adalah sosok yang serius.

Tenang

Orang yang memiliki sifat tenang, biasanya tidak mau ambil pusing dalam mengambil keputusan, memiliki sikap sabra dan mereka tidak panic atau stress dalam menghadapi situasi sulit.

Data 4

said Grandpa Joe. 'I mean NO! What am I saying? She's a howling baby!' 'But in perfect health,' said Mr Wonka. 'May I ask you, sir, how many pills she took?' (Dahl, n.d., p. 67)

Kutipan Mr. Wonka diatas, secara dramatik memiliki jiwa yang sangat tenang dalam mengahadapi kerusuhan yang sedang terjadi di hadapannya, Mr Wonka dengan tenang bertanya berapa jumlah pil yang minum oleh grandma Josephine sehingga membuatnya menjadi anak kecil walau dalam dirinya kesal melihat keserakahan grandma Josephine.

Data 5

'Why oh why can't people be more sensible?' he said sadly. 'Why don't they listen to me when I tell them something? I explained very carefully beforehand that each pill makes the taker exactly twenty years younger. So if Grandma Josephine took four of them, she automatically became younger by four times twenty, which is . . . wait a minute now . . . four twos are eight . . . add a nought . . . that's eighty . . . so she automatically became younger by eighty years. How old, sir, was your wife, if I may ask, before this happened?' (Dahl, n.d., p. 67)

Secara dramatik, dalam kutipan tersebut Mr. Wonka sangat tenang walaupun hatinya sangat sedih dan dirinya penuh rasa kecewa melihat kondisi grandma Josephine yang rakus akan pil yang telah di berikannya, Mr. Wonka sangat kecewa namun dirinya tetap terkontrol dan dengan setenang mungkin menyampaikan pembicaraannya.

Data 6

Back in the Elevator, Mr Wonka was saying, "Please! Please! Do stop flying about! Keep still everybody so we can get on with the docking!" (Dahl, n.d., p. 15)

Dalam kutipan diatas, menunjukkan nada yang mendesak dan khawatir. Mr. Wonka tampak cemas melihat situasi yang tidak terkendali di dalam elevator. Kutipan tersebut juga mengindikasikan bahwa Mr. Wonka sedang mencoba untuk mengendalikan situasi dengan tegas. Ia meminta semua orang untuk berhenti bergerak dan tetap tenang.

Acuh

Apatis adalah kondisi kejiwaan seseorang yang ditandai dengan perasaan ketidaktertarikan, ketidakpedulian, dan ketidakpekaan terhadap kehidupan sosial, emosional, dan fisik.

Data

“Mr Wonka shrugged his shoulders and turned his back on them. He hated squabbles. He hated it when people got grabby and selfish. Let them fight it out among themselves, he thought, and he walked away.” (Dahl, n.d., p. 64)

Dalam kutipan narasi diatas ini merupakan Teknik dramatik, dimana Mr. Wonka tidak peduli akan pertengkaran yang di lakukan oleh ketiga orang tua itu yaitu grandpa Georgie, grandma gerogine dan grandma Josephine, Mr. Wonka lebih memilih untuk pergi meninggalkan mereka, dirinya sangat benci pertikaian.

Baik Hati

Orang yang baik hati biasanya orang yang penyayang dan perhatian terhadap orang lain, selalu bersedia menempatkan diri pada posisi orang lain, berusaha membantu orang lain dan selalu mencari cara untuk mempengaruhi orang sekitar secara positif.

Data 8

'You don't really mean you might be able to bring her back?' cried Charlie.
'There's no harm in trying, is there . . . if that's the way you want it?' (Dahl, n.d., p. 73)

Dalam kutipan diatas, Mr. Wonka mencoba membantu Charlie untuk membawa grandma Georgine Kembali dan hal itu membuat Charlie sangat Bahagia walaupun pada awalnya Mr. Wonka sangat acuh tentang ini, dan inipun murni kesalahan grandma Georgine yang padahal Mr. Wonka sudah memperingatkannya.

Data 9

'There! Quick! Right there!' Charlie cried. 'Can't you see her?'
'Yes, Charlie! I see her! I'm moving up close now!'
Mr Wonka reached behind him and began touching a number of buttons(Dahl, n.d., p. 80)

Mr. Wonka dengan sigap membantu Charlie mengejar bayang bayang granda Georgine Ketika Charlie sudah pasrah dan menangis, Mr. Wonka tidak tinggal dia dan segera menenangkan Charlie dan mengejar bayang bayang grandma Georgine yang perlahan menghilang pergi.

Pemberani

Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut (gentar, kecut), dan lain sebagainya.

Data 10

“Let’s beat them to it, Charlie,” … “Let’s get there first and go aboard the Space Hotel ourselves!”(Dahl, n.d., p. 25)

Secara dramatik, kutipan Mr. Wonka diatas menggambarkan bahwa dia mempunyai sifat yang pemberani. Karena dia ingin mengalahkan dan ingin

mendarat lebih awal di Hotel Luar Angkasa mendahului para astronot yang berada di dalam kapsul transportasi,.

Realistis / Optimis

Ornag yang bersifat realistis biasanya memiliki cara berpikir yang penuh perhitungan dan bertindak sesuai kemampuan.

Data 11

"… You'll never get anywhere if you go about what-iffing like that … What if I never comeback? He wouldn't even have started. …"(Dahl, n.d., p. 26)

Orang-orang yang berada di dalam elevator berandai-andai karena ketakutan yang belum terjadi 'bagaimana kalau mereka menyerang kita? Menangkap kita? Menembak kita?'. Mereka sudah takut gagal lebih dahulu, padahal memulai saja belum. Dari kutipan Mr. Wonka di atas menggambarkan dia sosok yang penuh ambisi.

Data 12

"We must go higher!" said Mr. Wonka. "We must reach a very high level!" (Dahl, n.d., p. 12)

Dari kutipan diatas, Mr. Wonka mencerminkan optimisme dan keyakinan dalam dirnya. Dia yakin bahwa mereka bisa mencapai tujuan mereka dan tidak ragu untuk menyuarakan keyakinannya ini. Hal ini menunjukkan sikap positif dan percaya diri yang tinggi.

Sosok pemimpin

Sosok pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar. Mereka menetapkan arah, membangun visi yang menginspirasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kepemimpinan adalah tentang memetakan ke mana harus pergi untuk berhasil sebagai tim atau organisasi.

Data 13

"Grandpa Joe, sir, kindly station yourself beside that silver button there, … And you, Charlie, go up and stay floating beside that…" (Dahl, n.d., p. 27)

Tak hanya mempunyai sifat yang ambisius, Mr. Wonka pun memliki sifat pemimpin dalam dirinya. Seperti dari kutipan di atas, dia memerintah kepada Grandpa Joe dan Charlie untuk menekan tombol masing-masing agar elevator tetap berada di jalurnya.

Data 14

"I'll give the orders,' said Mr Wonka. 'I'm the pilot. Don't fire your rockets until I tell you. And don't forget who is who. Charlie, you're port. Grandpa Joe, you're starboard." (Dahl, n.d., p. 15)

Berdasarkan kutipan diatas, Mr. Wonka menunjukkan bahwa dia adalah pemimpin dan pengambil keputusan utama dalam situasi ini. Ini menekankan otoritas dan tanggung jawabnya sebagai pilot dari Great Glass Elevator. Kutipan tersebut menguatkan perannya sebagai pemimpin dan orang yang paling tahu bagaimana mengendalikan situasi. Ini menunjukkan bahwa dia memiliki keahlian dan kepercayaan diri yang tinggi.

Panik

Sifat panik adalah respons emosional yang terjadi ketika seseorang merasa takut atau cemas secara berlebihan dalam situasi tertentu. Panik bisa muncul dalam berbagai bentuk, dari reaksi fisik seperti detak jantung yang cepat, keringat berlebihan, hingga pikiran yang kacau dan sulit berkonsentrasi.

Data 15

"Scram— Get out quick!" (Dahl, n.d., p. 71)

Mr. Wonka merasakan panik, karena setelah masuk ke dalan Hotel Luar Angkasa mereka bertemu dengan makhluk yang sangat aneh. Mereka seperti

cacing yang besar dan tubuhnya berubah menjadi kata S – C – R – A – M. Menurut Wonka, makhluk aneh itu adalah knid cacing, dimana mereka bisa memangsa manusia sampai menjadi tulang-belulang. Monster tersebut bersifat brutal, keji, beracun dan berbahaya di dunia ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dari novel *Charlie and The Great Glass Elevator* karya Roald Dahl, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mr. Wonka dan Grandma Josephine merupakan tokoh tambahan dari cerita ini. Terdapat beberapa penokohan yang ditemukan dari tokoh Mr. Wonka dan Grandma Josephine. Penokohan yang terdapat di dalam diri Mr. Wonka ialah, diantaranya serius, tenang, acuh, baik hati, pemberani, realistis/optimis, memiliki jiwa pemimpin dan rasa panik.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang, yaitu teknik dramatik atau pelukisan tokoh secara tidak langsung. Pada teknik ini, ditemukan berbagai macam bentuk pelukisan tokoh secara tidak langsung, ialah pelukisan fisik tokoh melalui percakapan antar tokoh, tingkah laku tokoh, perasaan atau pikiran tokoh, pelukisan latar tempat tinggal tokoh dan reaksi tokoh lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dahl, R. *Charlie and the Great Glass Elevator*.

Jurnal :

James, W., Elston, D., Treat, J., Rosenbach, M., & Neuhaus, I. (2019). *Andrews' diseases of the skin: Clinical dermatology* (13th ed.). Elsevier.

Magdalena, D. S., Hudiyono, Y., & Purwanti, P. (2021). Tokoh dan penokohan dalam novel *Diary Sang Model* karya Novanka Raja. *Jurnal Ilmu Budaya, 5*(1), 136–151.

Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra menjadi pedoman sehari-hari: Telaah singkat karya sastra menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA), 2*(3), 57–60.